

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan produk adalah untuk memberikan produk yang inovatif, produk yang dimodifikasi serta mempunyai nilai yang tinggi baik dalam desain warna, ukuran, kemasan, merek, dan ciri-ciri lain (Menurut Muchlisin Riyadi, 2020) Dengan demikian media Pendidikan bagian integral dari proses Pendidikan dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya karena bidang ini telah berkembang karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, telah ditafsirkan lebih luas dan memiliki fungsi yang lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting bagi Pendidikan. (Syarifuddin, 2022).

Reuse, Reduce, Recycle (3R) merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah yang telah banyak dilakukan masyarakat (Puspitawati & Rahdriawan, 2012; Trisnawati & Agustana; 2018; Hazam et al, 2020). Konsep Reuse merupakan pemanfaatan kembali sampah sebelum dibuang. Contoh, pemanfaatan ulang kemasan sabun cair menjadi pot tanaman hidroponik.

Reduce merupakan upaya mengurangi konsumsi produk yang menghasilkan sampah, terlebih sampah yang sulit diurai. Recycle adalah upaya daur ulang sampah menjadi produk baru yang layak fungsi, contohnya sampah plastik di daur ulang menjadi berbagai produk kerajinan seperti berbagai mainan anak-anak, berbagai bentuk pot, tempat pensil, tas anyaman, bunga, vas bunga, akuarium, dan sebagainya (Tiandho et al, 2021; Harnovinsah et al, 2017; Rahman dan Tuharea, 2021; Febrianta dan Fauzan, 2017)

Pemerintah telah menerbitkan berbagai peraturan, kebijakan, maupun gerakan Nasional antara lain Pilah Sampah dari Rumah, juga Gerakan 3 Jarikelola Sampah: Pilah, Kompos, Daur Ulang. Tahun 2018 pemerintah menerbitkan Deklarasi Kendalikan Sampah Plastik yang merupakan langkah awal peningkatan peran akti pemerintah, masyarakat, dunia pendidikan, pengusaha, industri, dalam mewujudkan Indonesia bebas sampah.

Sampah senantiasa menjadi permasalahan di kawasan perkotaan mengingat keterbatasan ruang yang tersedia, sehingga sampah yang dihasilkan tidak dapat diolah sedemikian rupa. Disisi lain komposisi sampah Sampah plastik merupakan masalah yang sudah dianggap serius bagi pencemaran lingkungan khususnya bagi pencemaran tanah bahan plastik merupakan bahan organik yang tidak bisa terurai oleh bakteri, dan alangkah baiknya jika sampah tersebut dapat dan digunakan lagi dengan cara mendaur ulang dan dijadikan produk baru upaya, pengelolaan daur ulang sampah plastik telah banyak dilakukan oleh pemerintah, seperti dengan menyediakan tempat sampah yang sudah dipilah menjadi beberapa kategori sampah (sampah organik dan sampah an-organik) dan Pengelolaan Sampah Rumah. Tidak jarang, banyak sampah plastik yang dibakar tanpa tahu dampaknya terhadap lingkungan mengingat menjad polusi udara. dalam mencegah sampah plastik beredar diiringi dengan langkah yang dianjurkan Memang sampah plastik perlu menjadi perhatian khusus, apalagi dari tahun ke tahun memang memperlihatkan peningkatan jumlah ditambah sampah plastik bersifat anorganik dan sulit untuk terurai, Hal ini membuka mata kita bahwa plastik tidak bisa diurai oleh air laut, dan sangat berbahaya bagi mahluk hidup yang ada di laut karena sudah banyak di buang masyarakat ke laut dalam berbagai bentuk dan jenis sampah plastik (Qodriyatun

2018) Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi: 1). Sampah organik/basah Contoh: Sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah dan lain-lain yang dapat mengalami pembusukan secara alami. 2) Sampah anorganik/kering, Contoh: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami. 3). Sampah berbahaya, Contoh: Baterai, botol racun nyamuk, jarum suntik bekas dan lain-lain.

Di Sekolah SD N 5 Peguyangan sebagai wadah berkumpul orang banyak, termasuk guru dan siswa ikut pula menerapkan konsep 3R yaitu Reuse, Reduce, Recycle. Reuse yaitu kegiatan penggunaan kembali sampah yang masih digunakan baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain reduce yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah dan recycle yaitu mengolah sampah menjadi produk baru di sekolah, aplikasi pengelolaan sampah dapat dimulai dengan penyediaan fasilitas tong sampah yang berbeda untuk jenis sampah organik dan anorganik. Seluruh komponen sekolah harus sepakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan bersama-sama mengawasi proses pemilahan saat pembuangan sampah. Fasilitas tong sampah organik dan anorganik berfungsi sebagai tempat pemilahan awal sampah yang kemudian dapat di olah kembali menjadi produk baru. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos alami untuk dimanfaatkan sebagai pupuk taman di sekolah, sedangkan produk anorganik seperti kertas bekas dapat diolah menjadi kertas daur ulang yang dapat dimanfaatkan untuk mading majalah dinding. Bentuk pemanfaatan kembali sampah inilah yang merupakan

konsep 3R yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembelajaran aplikasi ini dapat menunjukkan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari sampah dan merangsang siswa untuk belajar kreatif dalam pemanfaatan sampah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 september 2022 saat pelaksanaan di sekolah dasar SD N 5 Peguyangan, permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masalah penggunaan bahan plastik siswa terlalu berlebihan membawa bekal dengan bungkus plastik pengelolaan sampah plastik masih merupakan permasalahan yang belum dapat di tangani dengan baik, kegiatan daur ulang sampah plastik baik dilingkungan sekolah, di rumah dan di masyarakat, penanganan sampah yang sudah di terapkan yaitu 3R, Reuse, Reduce , Recycle. Model pembelajaran berbasis projek merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi alternatif bagi peserta didik memperoleh pengalaman berwirausaha. pembelajaran berbasis projek. Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan,kenyamanan,dan minat belajarnya, Projek based learning melibatkan pebelajar dalam suatu pojek misalnya projek tersebut berupa sebuah produk, tapi tujuan utamanya bukan hasil dari produk itu sendiri akan tetapi lebih mengutamakan pada proses dan dampak dari pembelajaran tersebut. Karakter utama dari projek based learning adalah bahwa projek merupakan bagian dari tugas riset dan pengembangan di mana prosesnya dibatasi oleh waktu, pebelajar secara individu maupun kelompok diperkenalkan pada subyek, isi dan metodologi, untuk bekerja secara bebas (Anggara, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, seharusnya pembelajaran dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar siswa, terutama sampah plastik. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan fokus dalam mendapatkan hasil pembelajaran, maka digunakan inovasi untuk penanganan sampah plastik melalui model pembelajaran proyek based learning. Proyek based learning (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek, Pada hakikatnya adalah pembuatan proyek secara perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan sebuah produk pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan. Pembelajaran ini menitikberatkan pada produk yang merupakan hasil dari penyelesaian sebuah permasalahan. Dalam konteks pembelajaran lingkungan, produk yang dihasilkan berupa benda yang merupakan hasil recycle dari bahan-bahan bekas dan kualitas produk merupakan implikasi dari sistematika perencanaan yang baik. Oleh karena itu, kualitas produk dapat menunjukkan peningkatan keterampilan proses yang dicapai oleh siswa. Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian lain yang membuktikan keunggulan model pembelajaran berbasis proyek diungkapkan oleh Desimah et al. (2019), Insyasiska et al. (2017).

Kesimpulan penelitian tersebut dapat diringkas sebagai berikut: (1) model pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa; (2) model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar, melatih kreativitas siswa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa; dan (3) secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan citra penginderaan jauh siswa.



Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa IPS menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. (Gunawan, 2017) menjelaskan IPS sebagai ilmu yang mengkaji keadaan masyarakat meliputi keadaan lingkungan, perubahan, serta permasalahan di masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Menurut (Sukmana, 2018; Dharin, Aziz, & Waseso, 2020; Nilayuniarti & Putra, 2020) IPS merupakan muatan berisi ilmu yang mengkaji permasalahan sosial dan dirancang. IPS merupakan ilmu yang mengkaji, mempelajari, menelaah, serta menganalisis realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa untuk membangun serta merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan dan berkembang secara terus menerus dan nantinya melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya (Aryawan et al., 2018; Dharin et al., 2020). Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dengan bidang kajian yang elektik monodisiplin atau disiplin ilmu “tradisional

Berdasarkan paparan tersebut, dipandang perlu dilakukan penelitian yang berjenis pengembangan untuk mengetahui “Pengembangan media pembelajaran berbasis projek kewirausahaan kegiatan daur ulang sampah pada materi IPAS efektif di terapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Peguyangan”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Penggunaan media tutorial pembelajaran dalam projek kewirausahaan, khususnya pada muatan IPAS masih perlu divariasikan dan dioptimalkan
- 2) Semakin berkembangnya pengembangan media seperti daur ulang sampah berbasis projek kewirausahaan yang dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa.
- 3) Pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya masih berpusat pada guru

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis projek kewirausahaan sebagai sumber belajar yang belum banyak dikembangkan. Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media tutorial pembelajaran berbasis projek kewirausahaan dengan materi IPAS sebagai hasil daur ulang sampah sebagai sumber belajar model *projek based learning* siswa kelas IV SD N 5 Peguyangan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu,

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media tutorial pembelajaran berbasis projek kewirausahaan daur ulang sampah di kelas IV SD N 5 Peguyangan ?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media tutorial pembelajaran berbasis projek kewirausahaan dalam kegiatan daur ulang sampah di kelas IV SD N 5 Peguyangan ?
- 3) Bagaimana efektivitas media tutorial pembelajaran berbasis projek kewirausahaan di kelas IV SD N 5 Peguyangan ?

### 1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media tutorial pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan daur ulang sampah di kelas IV SD N 5 Peguyangan.
- 2) Mengetahui kelayakan media tutorial pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan dalam kegiatan daur ulang sampah di kelas IV SD N 5 Peguyangan
- 3) Mengetahui efektivitas media tutorial pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan di kelas IV SD N 5 Peguyangan.

### 1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Manfaat pembelajaran berbasis proyek seperti berikut. Meningkatkan kehadiran, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memperbaiki sikap melalui belajar dimulai dengan penyampaian materi secara langsung di depan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan praktik daur sampah plastik menjadi berbagai macam kerajinan tangan dengan pendampingan. kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu mengurangi keberadaan sampah plastik di lingkungan. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi dan kreativitas. Diharapkan dengan adanya program ini, bisa melihat dan mengambil peluang dengan memanfaatkan bungkus plastik bekas menjadi tas dan dompet. Sehingga nantinya akan mampu untuk membantu meningkatkan perekonomian. penghematan sumber daya bahan baku, penghematan energi dalam menghasilkan berbagai produk konsumsi, serta menyerap tenaga kerja dalam industri daur ulang. manfaat yang dibagi menjadi 5 yang diharapkan dari hasil sebagai berikut.

- 1) Mengurangi pencemaran akibat sampah, menghemat dan menjaga sumber daya alam



- 2) Mencegah timbulnya penyakit di sekitar kita tumpukan sampah berpotensi menjadi sarang penyakit.
- 3) Menambah pengetahuan dan mengasah kreativitas melakukan daur ulang berarti mengasah kreativitasmu.
- 4) Menghemat pengeluaran dengan membuat dan menggunakan produk daur ulang dari sampah atau barang bekas, ini berarti menghemat pengeluaran.
- 5) Menghemat, mendaur ulang sampah atau barang bekas bahkan bisa mendatangkan keuntungan, dengan kreativitas, bisa membuat produk daur ulang yang bernilai ekonomi dan dapat diperjualbelikan, seperti tas dari sampah plastik

### **1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Media tutorial daur ulang dikembangkan menggunakan video dengan aplikasi kinemaster
- 2) Media tutorial daur ulang dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar secara mandiri dan fleksibel
- 3) Media tutorial daur ulang dikembangkan menggunakan video dengan memanfaatkan botol bekas, kertas bekas, plastik bekas.
- 4) Tampilan media tutorial daur ulang menarik dan mudah dipahami serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.
- 5) Sasaran produknya yaitu siswa

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Untuk mengatasi sampah anorganik seperti plastik memang butuh waktu lama dan rumit. Solusinya adalah mengelola sampah plastik dengan cara mendaur ulang recycle atau memanfaatkannya kembali reuse, dan mencegah pencemaran lingkungan

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi dari penelitian ini adalah:**

- 1) Sampah plastik dapat dikurangi dengan adanya pemanfaatan sampah daur ulang sebagai proyek kewirausahaan
- 2) sampah plastik daur ulang memiliki potensi yang cukup untuk memenuhi proyek kewirausahaan

### **1.9.2 Keterbatasan Pengembangan**

- 1) Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi IPAS sebagai proyek kewirausahaan.
- 2) Pengembangan Media Pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat dilaksanakan pada hari sabtu dan keterbatasan waktu saat melaksanakannya.

## **1.10 Definisi istilah**

**Definisi istilah penelitian ini sebagai berikut :**

### **1) Penelitian Pengembangan**

merupakan jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi, produk penelitian pengembangan memfokuskan kajian pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk (media), maupun proses pembelajaran.

## 2) Media Tutorial Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata” medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan gambaran yang lebih nyata terkait materi yang mungkin tidak bisa dilihat, didengar, dirasa, dicium, atau dialami secara langsung oleh peserta didik segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Sejalan dengan itu, media dipandang sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima melalui proses komunikasi agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan jelas oleh penerima pesan tersebut. Pembelajaran yang berhasil sekaligus menyenangkan memerlukan sebanyak banyaknya media belajar. Media belajar juga berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran.

Penentuan media belajar harus dipilih, disaring, dan diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, hendaknya dipilih alat bantu yang dimiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Menarik perhatian dan minat siswa
- (2) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme
- (3) Sederhana, mudah untuk digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitarnya

Media tutorial pembelajaran yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti video, berbagai ukuran, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur jenis media. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa media tutorial pembelajaran adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.

### **3) Projek Kewirausahaan**

Salah satu tema yang masuk dalam program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yakni tema kewirausahaan. Kewirausahaan di bagi menjadi 6 yaitu Pra Kegiatan, Pengenalan, Kontekstualitas, Aksi, Perayaan dan display projek, evaluasi dan refleksi. kegiatan ini menjadi ranah guru, tim koordinator dan tim fasilitasi yang akan menentukan tema dan juga jadwal pembelajaran. Dimana guru harus menentukan kompetensi inti yang akan dijadikan tema projek tim

### **4) Daur Ulang Sampah**

proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan mengolah kembali barang-barang habis pakai digunakan menjadi suatu barang yang bernilai guna kembali

### **5) Pemanfaatan Sampah**

Merupakan fokus utama yang harus dibenahi dan tentunya pengolahan sampah plastik yang baik pengolahan sampah plastik yang bermanfaat dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pengelolaan sampah plastik dan koran bekas menjadi barang yang dapat dipakai ini telah berdampak pada pengurangan penimbunan sampah. plastik tidak hanya sekali pakai digunakan sebagai pembungkus, tetapi juga

dapat dimanfaatkan untuk dijadikan barang-barang daur ulang kembali.

#### 6) **Karakteristik Sampah Plastik Di Sekolah**

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar. Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi Sampah organik/mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah- buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting).Sampah anorganik/tidak mudah busuk berupa : kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik , karet dan tanah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan basah

